

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “**Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**”. Untuk mencapai tujuan itu dilakukan proses pendidikan baik dari TK, dasar, menengah dan lanjutan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu tolok ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Di samping itu siswa pun memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014 : h.38), belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu K.Brahim (dalam Susanto A. 2012, h.5).

Guided discovery learning (Temuan Terbimbing) yaitu pelaksanaan penemuan dilakukan atas petunjuk dari guru. Pembelajarannya dimulai dari

guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada titik kesimpulan kemudian siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan (Anindya Mirza. 2015, h.34).

Adapun permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 18 Bandung ialah suatu sistem pembelajaran yang kurang efektif yang digunakan di sekolah yaitu berupa *teacher centered* saja dan peserta didik kurang interaktif serta kurang aktif didalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan peninjauan langsung di SMA Negeri 18 Bandung kelas XI IIS pembelajaran yang dilakukan kurang efektif karena suatu sistem pembelajarannya yang kurang interaktif sehingga siswa kurang mencermati dan memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung yang menjadikan siswa kurang terarah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru masih belum mampu menciptakan kelas dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk

mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep materi ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

- b. Siswa belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning*.
- c. Pemakaian atau penggunaan media pembelajaran di kelas tidak cukup, untuk menghindarkan kejenuhan dalam pembelajaran perlu cara lain dengan model pembelajaran yang berbeda

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan perpajakan.
- c. Model pembelajaran yang dipakai yaitu *Guided Discovery Learning*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana penerapan model *guided discovery learning* pada pokok bahasan perpajakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpajakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan model *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpajakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *guided discovery learning* pada pokok bahasan perpajakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpajakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan penerapan metode *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpajakan mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut

mengenai pengaruh model *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran ekonomi khususnya dan disekolah pada umumnya

b. Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran ekonomi.
- 2) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.
- 3) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* siswa dapat berfikir kreatif dan aktif disaat pembelajaran berlangsung

dan juga merangsang pemikiran siswa. Siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

- 1) Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI. 2008, h.1449) adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- 2) Menurut Siti Mutoharoh (2011, h.5) *guided discovery learning* mengkombinasikan dari dua cara pengajaran yaitu *teacher-centered* dan *student-centered*, dalam *guided discovery learning* guru sebagai fasilitator juga aktif dalam membimbing siswa memperoleh pengetahuan dan menempatkan murid bersikap aktif.
- 3) Menurut K.Brahim (dalam Susanto A. 2012, h.5), menyatakan bahwa hasil belajardapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, ternyata *Guided Discovery Learning* yaitu pengkombinasian pengajaran *teacher centered* dan *student centered* yang dalam pengajarannya guru sebagai fasilitator untuk mendapatkan atau merealisasikan kecakapan – kecakapan potensi atau kapasitas seseorang di dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Jadi yang di maksud dengan judul skripsi tersebut adalah sejauh mana manfaat penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.